



PUTUSAN

Nomor 263/Pdt.G/2020/PA.MS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Muara Sabak yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang majelis hakim, telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, tempat dan tanggal lahir Kuala Tungkal, 30 Desember 1984, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, pendidikan SLTP, tempat kediaman di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, sebagai Penggugat;

melawan

TERGUGAT, tempat dan tanggal lahir Tanjung Jabung Timur, 27 Mei 1990, agama Islam, pekerjaan Petani, pendidikan SD, tempat kediaman di Lembaga Pemasarakatan Narkotika, Jalan Jambi, Suka Maju, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 22 September 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Muara Sabak pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 263/Pdt.G/2020/PA.MS, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 06 September 2018 di hadapan pejabat Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: 0149/04/IX/2018, tanggal 06 September 2018;
2. Bahwa sebelum menikah Penggugat berstatus Janda pada usia 34 tahun dan Tergugat berstatus Duda pada usia 28 tahun;
3. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di kediaman Penggugat di Dusun Suka Maju, RT 004, RW 001, Desa Suka Maju, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kurang lebih 2 tahun;
4. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah berhubungan badan sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul) dan sudah dikaruniai seorang anak;
5. Bahwa kebahagiaan yang dirasakan antara Penggugat dan Tergugat dalam berumah tangga hanya berlangsung selama 2 tahun, dikarenakan sering terjadi percekocokan dan pertengkaran karena Tergugat kurang memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, kemudian Tergugat juga bersikap tempramental suka marah marah tanpa alasan yang jelas terhadap Penggugat. dan Tergugat juga melakukan pencabulan terhadap anak Penggugat, sehingga atas kejadian tersebut Penggugat mengusir Tergugat keluar dari rumah kediaman bersama pada tanggal 09 Juni 2020, kemudian Tergugat pergi dari rumah kediaman bersama dan tidak pernah kembali lagi dan sejak saat itu Penggugat dan Tergugat telah tinggal secara terpisah sampai saat ini;
6. Bahwa sejak Penggugat dan Tergugat tinggal secara terpisah, Penggugat bertempat kediaman di Dusun Suka Maju, RT 004, RW 001, Desa Suka Maju, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tergugat bertempat kediaman di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Jl. Jambi, Suka Maju, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan telah berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, selama itu pula

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak lagi menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suami istri;

7. Bahwa atas sikap Tergugat tersebut Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi hidup berumah tangga dengan Tergugat dan berkesimpulan perceraian adalah jalan terbaik;

8. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Muara Sabak cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang ditetapkan Penggugat datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir dalam persidangan, maka mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan;

Bahwa selanjutnya dibacakan surat gugatan Penggugat, dan Penggugat menyatakan tetap dengan dalil-dalil gugatannya semula;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. Bukti Surat.

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0149/04/IX/2018 Tanggal 06 September 2018 atas nama Penggugat dan Tergugat yang dicatat dan dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, telah bermeterai cukup dan di-*nazegeling*, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P.1 dan diparaf;
- Fotokopi Salinan Putusan Nomor 76/Pid.Sus/2020/PN Tjt tanggal 17 September 2020 yang dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi telah bermeterai cukup dan di-*nazegeling*, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P.2 dan diparaf;

2. **Bukti Saksi.**

Saksi 1, **Sutranto bin Warsono**, umur 37 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, tempat tinggal di RT. 04, RW. 01, Desa Suka Maju, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi;

Bahwa Saksi adalah Ketua RT di kediaman Penggugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Tergugat sejak Tergugat menikah dengan Penggugat;
- Bahwa saksi tidak hadir saat Penggugat dan Tergugat menikah yang dilaksanakan di Kecamatan Geragai pada tahun 2018;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di kediaman Penggugat di Desa Suka Maju lebih kurang 2 tahun lamanya;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak yang sekarang tinggal dengan Penggugat;
- Bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun, namun sejak tahun 2018 Penggugat dan Tergugat berpisah karena Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Muara Sabak karena tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara;

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 3 bulan;
- Bahwa pihak keluarga telah berupaya menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangga dengan Tergugat namun tidak berhasil;

Saksi 2, **Asmawati binti Rohim**, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di RT. 04, RW. 01, Desa Suka Maju, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi;

Bahwa Saksi adalah bibi Tergugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Tergugat sejak Tergugat menikah dengan Penggugat;
- Bahwa saksi tidak hadir saat Penggugat dan Tergugat menikah yang dilaksanakan di Kecamatan Geragai pada tahun 2018;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di kediaman Penggugat di Desa Suka Maju lebih kurang 2 tahun lamanya;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak yang sekarang tinggal dengan Penggugat;
- Bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun, namun sejak tahun 2018 Penggugat dan Tergugat berpisah karena Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Muara Sabak karena tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 3 bulan;
- Bahwa pihak keluarga telah berupaya menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangga dengan Tergugat namun tidak berhasil;

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan tetap dengan gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat, dan mohon putusan;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa majelis hakim tidak dapat mendamaikan Penggugat dengan Tergugat termasuk usaha mediasi tidak dapat dilakukan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun majelis hakim menasihati Penggugat agar bersabar dan rukun kembali membina rumah tangga bersama Tergugat tetapi tidak berhasil, dengan demikian maksud Pasal 39 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Pasal 143 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa yang menjadi masalah pokok dalam perkara ini adalah sejak bulan Juni tahun 2020 antara Penggugat dan Tergugat sudah ting gal secara terpisah dikarenakan Tergugat terjerat kasus dan divonis 12 tahun 6 bulan penjara yang kemudian Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Muara S

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

abak, yang mengakibatkan Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama kurang lebih 3 bulan;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat P.1 dan P.2 serta 2 (dua) orang Saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah atas nama Penggugat dan Tergugat merupakan akta autentik dan telah bermeterai dan dicap pos sebagaimana maksud Pasal 2 ayat (3) dan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai jo. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai, serta telah dicocokkan dengan aslinya sebagaimana ketentuan Pasal 301 ayat (2) RBg jo. Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, oleh karenanya majelis hakim menilai bukti tersebut telah memenuhi syarat formal alat bukti surat;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berhubungan langsung dengan perkara ini, yang menerangkan bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 22 Juli 2005 yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta pembuatannya sengaja dibuat untuk dipergunakan sebagai alat bukti, maka majelis hakim menilai bukti tersebut telah memenuhi syarat materiil alat bukti surat. Oleh karenanya majelis hakim menilai hubungan Penggugat dan Tergugat sebagai suami istri telah terbukti dan Penggugat merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa bukti P.2 berupa Asli Petikan Putusan merupakan akta autentik dan telah bermeterai dan dicap pos sebagaimana maksud Pasal 2 ayat (3) dan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai jo. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai, serta telah dicocokkan dengan aslinya sebagaimana ketentuan Pasal 301 ayat (2) RBg jo. Pasal 1888 Kitab Undang-

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang Hukum Perdata, oleh karenanya majelis hakim menilai bukti tersebut telah memenuhi syarat formal alat bukti surat;

Menimbang, bahwa bukti P.2 berhubungan langsung dengan perkara ini, yang menerangkan bahwa Tergugat telah dijatuhi hukuman penjara selama 12 tahun 6 bulan dan pidana denda sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) subsidi pidana penjara selama 6 (enam) bulan oleh Pengadilan Negeri Tanjung Jabung Timur, serta pembuatannya sengaja dibuat untuk dipergunakan sebagai alat bukti, maka majelis hakim menilai bukti tersebut telah memenuhi syarat materiil alat bukti surat;

Menimbang, bahwa Saksi 1 Penggugat sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) angka 4 R.Bg. jo. Pasal 1911 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;

Menimbang, bahwa keterangan Saksi 1 Penggugat mengenai Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 3 bulan karena sejak Juni tahun 2020 Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Kelas III Muara Sabak karena kasus tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara, dan pihak keluarga telah berupaya menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangga dengan Tergugat namun tidak berhasil, adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan Saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan Saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa Saksi 2 Penggugat sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) angka 4 R.Bg. jo. Pasal 1911 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;

Menimbang, bahwa keterangan Saksi 2 Penggugat mengenai Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 3 bulan karena sejak bulan Juni tahun 2020 Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Muara Sabak karena kasus tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara, dan pihak keluarga telah berupaya menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangga dengan Tergugat namun tidak berhasil, adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan Saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan Saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan Saksi 1 dan Saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 dan P.2 serta Saksi 1 dan Saksi 2 terbukti fakta kejadian sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang menikah pada tanggal 06 September 2018 yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 3 bulan karena sejak bulan Juni tahun 2020 Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Muara Sabak karena kasus tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara;
- Bahwa pihak keluarga telah berupaya menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangga dengan Tergugat namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri dan belum pernah bercerai;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 3 bulan karena sejak bulan Juni tahun 2020 Tergugat mendekam di Lapas Narkotika Kelas III Muara Sabak karena kasus tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara;

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, majelis hakim berkesimpulan bahwa alasan Penggugat tidak ingin lagi mempertahankan rumah tangga bersama Tergugat karena Tergugat saat ini mendekam di Lapas karena kasus tindak pidana Persetubuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Terhadap Anak dengan hukuman selama 12 tahun 6 bulan penjara, maka tentulah sulit untuk mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yang didasarkan kepada firman Allah SWT dalam al Quran surat al Rum ayat 21 yang berbunyi:

**ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة
ورحمة إن في ذلك لآيات
لقوم يتفكرون**

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir";*

Menimbang, bahwa mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak, sebagaimana kaidah fikih dalam Kitab Asybah wan Nadhaair halaman 62 yang berbunyi:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: *"Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat";*

Menimbang, bahwa fakta hukum di atas juga telah memenuhi maksud Pasal 19 huruf (c) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka petitum gugatan Penggugat mengenai menceraikan Penggugat

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan Tergugat tersebut memenuhi Pasal 114 Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa karena perceraian dalam perkara ini diputuskan oleh pengadilan, maka talak yang akan dijatuhkan adalah talak bain sughra sesuai Pasal 119 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp476.000,00 (empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Muara Sabak pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 25 Safar 1442 Hijriah oleh Sulistianingtias Wibawanty, S.H.,M.H sebagai Ketua Majelis, Ayeb Soleh, SH.I dan Rizki Gusfaroza, SH., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Siti Rawdiah Sari, SH. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS



Ayeb Soleh. SH.I
Hakim Anggota,

Sulistianingtias Wibawanty, S.H.,M.H

Rizki Gusfaroza, SH.

Panitera Pengganti,

Siti Rawdiah Sari, SH.

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Proses	: Rp	50.000,00
- Panggilan	: Rp	360.000,00
- PNBP	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	<u>6.000,00</u>
J u m l a h	: Rp	476.000,00

(empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah).

Untuk Salinan Yang Sama Bunyinya

Panitera,

Dakardi, S.Ag., M.Sy

Hal. 13 dari 13 Hal. Putusan No.263/Pdt.G/2020/PA.MS